

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi seperti saat ini, kita dituntut untuk mampu menghadapi segala perubahan-perubahan dan tantangan zaman. Semakin maju perkembangan suatu negara semakin mampu bertahan menghadapi tantangan zaman yang dirasa semakin mencekik. Suatu negara dikatakan maju tidak cukup hanya dinilai dari kondisi perekonomian yang baik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, atau sumber daya alam yang berlimpah ruah saja, perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengolah potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara di masa mendatang.

Pada akhir tahun 2015 lalu, negara kita telah resmi menyetujui perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Wakil Bupati Sambas, Pabali Musa mengatakan,

“MEA tidak hanya berdampak pada sektor perekonomian. Akan tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan. Apalagi, pendidikan merupakan modal utama dalam melahirkan sumber daya manusia yang

unggul. Oleh karena itu, harus disambut oleh dunia pendidikan dengan cepat, agar sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan negara-negara lain”<sup>1</sup>.

Agar dapat membuka peluang sebesar-besarnya, kita perlu menyiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat guna. Seperti, menempuh pendidikan formal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi dan atau lembaga informal lainnya.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”<sup>2</sup>.

Dalam menghadapi persaingan antar-negara se-ASEAN ini tidak lupa juga membekali sumber daya manusia kita dengan berbagai keterampilan, baik bahasa, teknik, bisnis maupun administrasi. Karena semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi nilai jualnya. Terlebih lagi bagi orang yang keterampilannya sudah teruji melalui sertifikasi yang diakui secara internasional. Seperti yang dikemukakan oleh Menteri Ketenagakerjaan,

Muhammad Hanif Dhakiri “mengingatkan para pelajar Indonesia, baik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) maupun mahasiswa

<sup>1</sup> <http://thetanjungpuratimes.com/2016/05/30/mea-berdampak-pada-dunia-pendidikan/>(Diakses pada tanggal 22 Juni 2016).

<sup>2</sup> <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>(Diakses pada tanggal 23 Juni 2016).

Perguruan Tinggi agar melengkapi diri dengan sertifikasi dan kompetensi kerja”<sup>3</sup>.

Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan para pelajar Indonesia harus memiliki prestasi yang gemilang baik secara akademis maupun non-akademis.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Belajar yang tidak memperoleh dukungan secara intrinsik maupun ekstrinsik maka belajar akan mengalami hambatan, dan tentunya akan mempengaruhi prestasi siswa tersebut. Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang diharapkan oleh guru, orangtua, sekolah dan siswa itu sendiri tentunya prestasi belajar yang memuaskan. Ukuran keberhasilan belajar siswa dinyatakan dalam bentuk nilai. Apabila nilai yang siswa peroleh sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka siswa tersebut dapat dikatakan sudah berhasil dalam proses pembelajarannya.

Pada umumnya semakin baik usaha belajar mengajar, akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapainya. Namun tidak selalu harapan siswa dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Pada siswa kelas XI SMK Bina Warga 2 Bogor, hasil nilai ulangan semester genap tahun ini tidak sebaik nilai ulangan di semester lalu. Lebih banyak siswa yang tidak memenuhi KKM di semester ini. Sehingga prestasi siswa dinilai tidak optimal.

---

<sup>3</sup><http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2015/09/25/343760/hadapi-mea-pelajar-dan-mahasiswa-agar-siapkan-kompetensi-kerja> (Diakses pada tanggal 23 Juni 2016).

Agar tercapai prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dilihat dari faktor internal siswa, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada terhadap suatu kegiatan belajar. Tidak semua siswa memiliki konsentrasi belajar yang tinggi dan tidak setiap waktu siswa dapat menjaga konsentrasinya stabil selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, konsentrasi belajar dapat dilatih.

Terganggunya konsentrasi belajar siswa dapat terjadi karena banyak hal, misalnya kondisi fisik yang sedang melemah, rasa lapar, mengantuk, rasa cemas, terbawa tekanan akan menghadapi ujian, situasi di luar kelas yang terlalu ramai, terganggu dengan aktifitas berorganisasi, ketergantungan pada *gadget*, masalah kelurgadan masalah sekolah lainnya. Salah satu masalah yang paling banyak ditemui di sekolah adalah ketergantungan siswa pada penggunaan *gadget*. Penggunaan *gadget* dengan dukungan internet dapat membantu siswa dalam mengumpulkan materi pelajaran yang dibutuhkan dan mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Namun di sisi lain, banyaknya aplikasi yang tersedia seperti sosial media, *game online*, dan fitur lainnya dapat membuat penggunanya seakan-akan terhipnotis untuk terus memainkannya termasuk dalam kelas.<sup>4</sup> Pada akhirnya, daya konsentrasi

---

<sup>4</sup><http://www.lamperan.net/2015/10/pengaruh-gadget-menurunnya.html?m=1> (Diakses pada tanggal 26 Juni 2016)

belajar yang menurun pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat berdampak pada hasil yang diterima ketika pembelajaran tersebut selesai.

Selain itu faktor yang sangat menentukan prestasi dalam belajar adalah minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran. Dan semakin tinggi minat belajarnya, walaupun siswa mengalami hambatan dalam belajar, ia akan mampu mengatasinya dan terus belajar dengan sendirinya. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi sekitar yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila sesuatu yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Dibutuhkan daya tarik yang cukup besar untuk membuat siswa tergerak ingin mempelajarinya. Seperti contoh kasus di Bandar Lampung ini.

“Salah satu orangtua murid, Dwi Ismawati (44), yang anaknya duduk di bangku kelas 3 di salah satu SD ternama di Bandar Lampung, mengatakan sebelumnya anaknya menyukai matematika, tapi karena metode belajar guru kurang menarik, minatnya jadi menurun. ‘Setiap pulang sekolah biasanya dia cerita antusias kalau pembelajaran dari gurunya menarik, tapi ketika matematika, dia mulai malas mempelajari,’ ungkap Dwi kepada Lampung Post.”<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kualitas proses belajar. Dalam hal ini, lingkungan belajar sangat berperan penting untuk mendukung

---

<sup>5</sup><http://lampost.co/berita/guru-harus-berinovasi-tingkatkan-minat-belajar-siswa> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2016)

perkembangan potensi siswa. Proses belajar tidak selalu dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi perlu proses belajar yang berkelanjutan di rumah (dalam keluarga), dan lingkungan sosial. Jika di rumah, siswa dapat melakukan kegiatan belajar senyaman dan sefleksibel mungkin. Berbeda dengan di sekolah, siswa harus mentaati tata tertib dan belajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan.

Pada sekolah SMK Bina Warga 2, siswanya melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di siang hari. Meskipun memiliki bangunan sekolah sendiri, SMK Bina Warga 2 Bogor terintegrasi dengan Yayasan Pendidikan Bina Warga, yang artinya penggunaan ruang kelas masih terbatas. Lokasi sekolah yang saling berdekatan dengan sekolah lainnya, membuat lingkungan belajar terasa ramai dan tidak kondusif. Ditambah lagi waktu belajar yang dimulai pada siang hari, menimbulkan ketidaknyaman siswa dalam menerima pelajaran, mulai dari cuaca panas, rasa lapar, rasa kantuk, kelelahan, dan lain sebagainya. Situasi tersebut dapat menghambat proses belajar siswa, terutama bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Akibatnya proses belajar yang tidak berkualitas menghambat pencapaian prestasi siswa.

Faktor pendukung prestasi belajar siswa lainnya adalah fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Kepala Sekolah SMKN 4 Pali, Loddy Surentu mengungkapkan, “Kurangnya sarana dan prasarana begitu mempengaruhi pembinaan di bidang akademik maupun non-akademik.

Sehingga siswa di sekolah ini masih minim prestasi”<sup>6</sup>. Padahal sarana dan prasarana dapat membantu siswa melatih kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Agar tidak terjadi hal demikian, sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruangan kelas yang layak, perpustakaan dengan koleksi buku yang menunjang kegiatan belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran, semua siswa pasti akan menemukan hambatan dalam belajar. Hambatan-hambatan tersebut beragam tingkat kesulitannya, ada yang bisa dihadapi ada yang tidak. Hambatan yang tidak bisa dihadapi siswa akan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, dan kesulitan tersebut akan terus muncul hingga akhir proses pembelajaran. Kesulitan belajar sebaiknya cepat ditangani melalui konsultasi dan bimbingan dengan guru yang mengajar, agar tidak mempengaruhi hasil belajar.

Kesulitan belajar dapat berupa gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau bahasa tulisan. Gangguan tersebut disebabkan adanya disfungsi neurologis mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. Dalam suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Iradhatie dalam artikelnya *Begini Cara Sekolah Atasi Siswa Kesulitan Belajar*, “Kesulitan belajar kerap dialami siswa selama menempuh studi. Penyebabnya beragam, ada yang karena berkebutuhan khusus atau siswa

---

<sup>6</sup><http://www.metrosulawesi.com/article/smkn-4-kekurangan-fasilitas>(Diakses pada tanggal 26 Juni 2016)

reguler yang memiliki gangguan pada perkembangannya. Jika tidak segera diatasi dengan baik, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa”.<sup>7</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya terjadi karena masalah perbedaan tingkat intelegensi. Siswa dengan tingkat intelegensi tinggi memiliki kemampuan daya serap (pemahaman) materi yang cepat. Berbeda dengan siswa yang intelegensinya rendah, mereka memiliki kemampuan menyerap materi lebih lambat, dan membutuhkan lebih banyak penjelasan serta latihan dari guru. Dibutuhkan strategi mengajar yang tepat untuk menghadapi perbedaan tersebut, agar “siswa yang serba cepat” tidak mudah bosan, dan “yang agak lambat” tidak ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kesulitan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SiswaSMK Bina Warga 2 Bogor”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>7</sup><http://news.okezone.com/read/2016/04/08/65/1357958/begini-cara-sekolah-atasi-siswa-kesulitan-belajar>  
(Diakses pada tanggal 20 Juni 2016)

1. Rendahnya konsentrasi siswa saat belajar di kelas
2. Minat belajar siswa yang rendah
3. Lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif
4. Fasilitas belajar yang kurang memadai
5. Tingginya kesulitan belajar siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada pengaruh minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar. Minat belajar siswa diukur dengan kecenderungan dalam belajar dan ketertarikan siswa dalam belajar. Sedangkan kesulitan belajar akan diukur dengan faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar. Prestasi belajar diukur dengan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian prestasi belajar siswa dan menambah pengetahuan terutama dalam hal minat belajar dan kesulitan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan berpikir, khususnya dalam

pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

b) Sekolah

Sebagai masukan khususnya bagi siswa/i SMK Bina Warga 2 Bogor dan siswa/i lembaga pendidikan lain pada umumnya, dalam memberikan masukan tentang minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

c) Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi yang akan mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan mengenai minat belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

d) Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam mendidik atau mengawasi anak serta menilai kemampuan anak dalam bidang pendidikan yang sesuai kebutuhan dengan melihat bagaimana minat belajar dan kesulitan belajar anak dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

